ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

OLEH :

HIFZAN HAFIDZ
NIM. 151310641

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Hifzan Hafidz

NIM : 151310641

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dalam pembuatan skripsi ini juga di buat sendiri dan bukan merupakan pesanan atau dibuat oleh pihak lain.

Pontianak, 22 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

65E22AHF717971738

6000

ENAM RIBU RUPIAH

HIFZAN HAFIDZ

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

HIFZAN HAFIDZ
NIM. 151310641

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 24 Juni 2020

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama

Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Penguji Utama

Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu

Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu

Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B
NIDN. 1104079002

Pontianak, 28 Juni 2020
Disahkan Oleh :
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN

Samsuddin, SE, M.Si.
NIDN. 1113117701

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital and working capital turnover on ROA in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the Mining Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling method. Based on the sample selection criteria, a total sample size of 43 issuers was obtained.

Based on the results of the classical assumption test, it can be seen that the data is normally distributed and linear, free of autocorrelation, heteroscedasticity and multicollinearity problems. The results of multiple linear regression show the following equation Y = 0.171 + 1.329X1 + 0.024X2. The results of the correlation coefficient indicate that the value (R) is 0.635, meaning that the value of the Intellectual Capital and Working Capital Turnover variables has a strong relationship to the ROA variable. The coefficient of determination (R2) is 0.403 or 40.3%, meaning that there is an influence on ROA which can be explained by the Intellectual Capital and Working Capital Turnover variables of 40.3% while the remaining 59.7% is explained by other variables not included in the research variable. The F test results show that simultaneously Intellectual Capital and Working Capital Turnover have a significant effect on ROA. Based on the results of the t test, partially the Intellectual Capital variable has a significant effect on Return on Assets, while the Turnover of Working Capital has no effect on ROA.

Kata Kunci : *Intellectual Capital, Working Capital Turnover, Return On Assets*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 43 emiten.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berbentuk linier, bebas dari masalah autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Hasil regresi linier berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut Y = 0,171 + 1,329X1 + 0,024X2. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai (R) sebesar 0,635, artinya nilai variabel *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel ROA. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,403 atau 40,3%, artinya ada pengaruh terhadap ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja sebesar 40,3% sedangkan sisa nya 59,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Hasil Uji F diketahui bahwa secara simultan *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil Uji t, secara parsial variabel *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sedangkan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, *Return On Assets*

Daftar Isi

Kata Pengantar i

Abstrak iii

Daftar Isi..... iv

Daftar Tabel vi

Daftar Gambar..... viii

Daftar Lampiran ix

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan.....28
C. Pembatasan Masalah 28
D. Tujuan Penelitian 28
E. Manfaat Penelitian 29
F. Kerangka Pemikiran.....29
G. Metode Penelitian.....32

BAB II LANDASAN TEORI 45

A. Investasi 45
B. Pasar Modal 46
C. Saham 47
D. *Intellectual Capital* 49
E. Pengertian Perputaran Modal Kerja 52
F. Pengertian *Return On Assets* 53

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 55

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia 55
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 59
C. Sektoral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoesia 63
D. Profil Perusahaan 66

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 90

A. Perhitungan *Intellectual Capital* 90
B. Perhitungan Perputaran Modal Kerja 95
C. Perhitungan *Return On Assets*.....97
D. Uji Asumsi Klasik 100

E. Analisis Regresi Linier Berganda 104
F. Analisis Koefisien Korelasi Berganda 105
G. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 106
H. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) 107
I. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) 107

BAB V PENUTUP 109

A. Kesimpulan 109
B. Saran 110

Daftar Pustaka 111

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Emiten Per Sektor 2
Tabel 1.2 Daftar Emiten dan Tanggal IPO 4
Tabel 1.3 Tabel Laba Bersih 7
Tabel 1.4 Tabel Total Aset 9
Tabel 1.5 Tabel Nilai *Output* 12
Tabel 1.6 Tabel Nilai *Input* 14
Tabel 1.7 Tabel Nilai *Capital Employed* 16
Tabel 1.8 Tabel Nilai *Human Capital* 18
Tabel 1.9 Tabel Nilai *Structural Capital* 20
Tabel 1.10 Tabel Penjualan Bersih 22
Tabel 1.11 Tabel Aktiva Lancar 24
Tabel 1.12 Tabel Kewajiban Lancar 26
Tabel 1.13 Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian 34
Tabel 1.14 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi 39
Tabel 1.15 Interpretasi Koefisien Korelasi 41
Tabel 3.1 Perkembangan Pasar Modal Indonesia 56
Tabel 4.1 Kategori Kinerja *Intellectual Capital* 93
Tabel 4.2 Tabel VAIC^{TM} Perusahaan Sektor Pertambangan 93
Tabel 4.3 Tabel Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sektor Pertambangan 96
Tabel 4.4 Tabel *Return On Assets* Perusahaan Sektor Pertambangan 98
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 100
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas 101
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi 102
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 103
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas 104
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda 105
Table 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda 106
Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) 107

Tabel 4.13 Hasi Uji Pengaruh Parsial (Uji t) 108

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....31

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 60

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan SPSS 114

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan SPSS 115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di jaman digital saat ini menyebabkan persaingan pada dunia bisnis juga ikut berkembangan. Hal ini yang mendorong setiap perusahaan untuk terus mengembangkan perusahaan mereka. Dengan terbukanya di hampir semua akses informasi pada saat ini membuat para pengguna media informasi dengan mudah mencari setiap informasi yang dibutuhkan, baik itu untuk bisnis maupun hal yang bersifat umum. Untuk informasi bisnis saat ini kita sudah dengan mudah untuk memperoleh informasi tersebut, mungkin hanya dengan ponsel yang dimiliki sekarang hampir semua media informasi bisa kita jelajahi. Maka dari itu banyak pebisnis atau investor memanfaatkan kemudahan itu untuk mencari data-data atau informasi seputar dunia bisnis yang mereka butuhkan.

Di dalam dunia bisnis cukup banyak sekali kegiatan ekonomi yang dapat kita lakukan, salah satunya investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, pasar modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain investasi lainnya seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, membeli tanah atau bangunan dan lain sebagainya. Salah satu lembaga pasar modal yang ada di Indonesia yaitu PT Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI ini menyediakan data dan informasi seputar pasar modal seperti data tentang profil perusahaan yang tercatat di BEI.

Perusahaan-perusahaan yang tercatat pada BEI ini pun adalah perusahaan-perusahaan yang sudah *Go Public* karena itu mereka selalu mencoba konsisten memberikan informasi tentang perkembangan mengenai kemajuan perusahaan tersebut agar dapat menarik para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Informasi tersebut akan dijelaskan di dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan berusaha untuk menjaga dengan baik ringkasan pada laporan keuangan perusahaannya di tiap triwulan hingga tahunan. Dengan begitu mereka akan mampu menarik perhatian para investor sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan uang mereka kepada perusahaan tersebut.

Pada Tahun 2016-2018 terdata ada sebanyak 634 perusahaan yang tercatat di BEI yang berasal dari 9 jenis sektor yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Emiten Per Sektor
2016-2018

No.	Sektor	Jumlah Emiten
1.	Pertanian	20
2.	Industri Dasar dan Bahan Kimia	70
3.	Industri Bahan Konsumsi	56
4.	Keuangan	80
5.	Infrastruktur Utilitas dan Transportasi	73
6.	Pertambangan	46
7.	Industri Lain-lain	49
8.	*Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan	82
9.	Perdagangan Jasa dan Investasi	158

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat jumlah emiten terbanyak terdapat pada sektor Perdagangan Jasa dan Investasi dengan jumlah emiten sebanyak 158 perusahaan dan yang terkecil ada pada sektor Pertanian dengan jumlah emiten sebanyak 20 perusahaan.

Pada sektor Pertambangan terdapat 4 subsektor yaitu Pertambangan Batubara, Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, Pertambangan Biji Logam, Penggalian Batu-Batuan, Tanah Liat, Pasir, Penambangan dan Penggalian Garam, Pertambangan Mineral, Bahan Kimia dan Bahan Pupuk, serta Pertambangan Gips, Aspal dan Gamping.

Sektor Pertambangan adalah salah satu sektor yang menjadi penopang ekonomi di Indonesia, itu disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bergantung pada kemampuan perusahaan dalam melakukan ekplorasi sumber daya energi baik yang ada di bawah permukaan bumi ataupun di bawah permukaan air yang nantinya dapat menghasilkan bahan galian yang bernilai ekonomi.

Berikut merupakan nama-nama Perusahaan yang tergabung dalam sektor Pertambangan pada BEI Tahun 2018.

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Tanggal IPO
Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10 Juli 2002
4.	ARII	Atlas Resources Tbk	08 November 2011
5.	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	30 April 2003
6.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	17 April 2002
7.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11 Februari 2010
8.	BORN	Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk	26 November 2010
9.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Februari 2018
10.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	08 November 2012
11.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
12.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
13.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
14.	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19 Mei 1999
15.	CTTH	Citatah Tbk	03 Juli 1996
16.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
17.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
18.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	19 Juli 2001
19.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
20.	ELSA	Elnusa Tbk	06 Februari 2008
21.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	07 Juni 2004
22.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01 Februari 2012
23.	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	09 Juni 2017
24.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
25.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
26.	HRUM	Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
27.	INCO	Vale Indonesia Tbk	19 Mei 1990
28.	INDY	Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
29.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
30.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	01 Juli 1991
31.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
32.	MDKA	PT Merdaka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
33.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
34.	MITI	Mitra Investindo Tbk	16 Juli 1997

Tabel 1.2 (Lanjutan)

35.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
36.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
37.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003
38.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
39.	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
40.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12 Juli 2006
41.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01 Desember 2007
42.	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
43.	SURE	Super Energy Tbk	05 Oktober 2018
44.	TINS	PT Timah Tbk	19 Oktober 1995
45.	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk	06 Juli 2012
46	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Pada Tabel 1.2 di atas dapat di lihat dari Tahun 1990 hingga Tahun 2000 terdata ada 12 perusahaan yang tercatat pada sektor Pertambangan, pada Tahun 2001 hingga Tahun 2010 bertambah 22 perusahaan yang tercatat pada sektor Pertambangan dan pada Tahun 2011 hingga Tahun 2018 bertambah 12 perusahaan yang tercatat pada sektor Pertambangan. Sehingga jumlah keseluruhan perusahaan yang berada pada sektor Pertambangan dari Tahun 1990 sampai Tahun 2018 berjumlah 46 perusahaan. Jumlah ini selalu bertambah setiap per 10 tahunnya, hal ini mengartikan bahwa perusahaan sektor Pertambangan memiliki prospek yang baik untuk dapat berkembangan.

Berdasarkan informasi dari halaman Kompas.com, yang berisi Perlambatan ekonomi dunia telah membuat permintaan komoditas barang tambang menurun. Akibatnya harga jual komoditas tersebut anjlok. Lalu, apakah riwayat industri tambang tamat?. Hasil riset Pricewaterhouse Coopers (PwC) pada Tahun 2016 menyebutkan, sebanyak 40 perusahaan tambang global mengalami kerugian terbesar sepanjang sejarah Tahun 2015. Pada tahun ini, harga komoditas tambang pun kembali turun 25 persen dibanding tahun lalu. Agar bisa bertahan, perusahaan tambang berusaha meningkatkan produktivitasnya. Namun, ada pula yang melepas aset atau menutup usahanya. (https://ekonomi.kompas.com,2019).

Dari informasi di halaman artikel CNBCIndonesia.com, yang berisi Sektor Pertambangan penopang IHSG di awal Tahun 2018. Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) pada perdagangan pekan lalu tercatat menguat 2,61% ke level 6.660,61 poin, level tertinggi dalam sejarah pasar modal Indonesia. Saham sektor Pertambangan masih menjadi penggerak IHSG, dimana kenaikan indeks sektor ini meningkatkan indeks sektor lainnya.
(https://www.cnbcindonesia.com,2019).

Dari fenomena di atas cukup menjelaskan kenapa penulis tertarik ingin melakukan penelitian pada sektor Pertambangan ini, karena pada sektor ini membutuhkan modal yang besar untuk melakukan eksplorasi sumber daya alam untuk mengembangkan pertambangan. Maka dari itu sudah ada 46 perusahaan yang sekarang tercatat di pasar modal agar mereka dapat menyerap modal lebih banyak dan bisa mengembangkan pertambangannya, mengingat sektor Pertambangan juga merupakan penopang dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Untuk dapat memperoleh modal maka perusahaan membutuhkan pemilik modal atau biasa di sebut dengan investor. Sebelum seorang investor ini menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan maka terlebih dahulu dia akan melihat ringkasan kinerja pada laporan keuangan perusahaan tersebut untuk menilai bagaimana prospek ke depan dari perusahaan tersebut baik itu jangka pendek sampai jangka panjang. Hal ini dilakukan agar investor dapat memperoleh keuntungan dari investasinya tersebut. Keuntungan dari sebuah kegiatan investasi itu biasa disebut dengan *return*.

Dalam menganalisis laporan keuangan banyak rasio yang bisa digunakan untuk menghitung besarnya *return*, salah satunya adalah rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah alat ukur yang bisa menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan total aset yang telah digunakan dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Artinya melalui rasio ini kita

dapat melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari seluruh aset yang telah digunakan.

Sebelum menghitung rasio ROA maka diperlukan data keuangan sebagai berikut.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Laba Bersih		
		2016	2017	2018
1	ADRO	4.603.690	7.248.887	6.915.271
2	ANTM	64.806	136.503	874.427
3	APEX	(263.034)	(1.388.980)	(1.503.185)
4	ARII	(344.338)	(226.482)	(409.204)
5	ARTI	9.229	28.884	32.804
6	ATPK	(288.022)	(309.130)	(133.111)
7	BIPI	(2.318.669)	516.828	316.961
8	BORN	2.202.056	465.016	-
9	BOSS	(28.752)	24.000	22.301
10	BSSR	370.548	1.122.004	1.000.104
11	BUMI	1.604.933	3.288.725	2.262.198
12	BYAN	243.443	4.579.457	7.592.523
13	CITA	(265.247)	47.493	661.324
14	CKRA	(54.180)	(260.063)	-
15	CTTH	20.881	4.717	5.205
16	DEWA	7.388	37.516	37.149
17	DKFT	(87.161)	(44.594)	(93.547)
18	DOID	498.330	633.332	1.095.391
19	DSSA	925.402	1.831.999	1.748.509
20	ELSA	316.066	250.754	276.316
21	ENRG	(5.934.880)	200.254	(124.868)
22	ESSA	2.076	29.687	754.650
23	FIRE	5.758	(1.054)	(2.941)
24	GEMS	470.102	1.627.437	1.456.044
25	GTBO	(69.873)	453	33.630

Table 1.3 (Lanjutan)

26	HRUM	241.576	755.274	582.215
27	INCO	25.664	(207.854)	876.274
28	INDY	(1.400.444)	4.356.843	1.417.142
29	ITMG	1.756.206	3.423.620	3.747.046
30	KKGI	127.277	182.085	6.887
31	MBAP	364.300	794.396	728.549
32	MDKA	(37.275)	582.858	837.979
33	MEDC	2.527.593	1.781.132	(410.868)
34	MITI	(23.362)	(23.354)	7.483
35	MYOH	285.634	166.727	447.878
36	PKPK	(13.670)	(10.440)	(3.830)
37	PSAB	300.272	214.830	277.273
38	PTBA	2.024.405	4.547.232	5.121.112
39	PTRO	(105.137)	112.597	335.467
40	RUIS	26.070	20.922	27.055
41	SMMT	(18.281)	40.078	84.585
42	SMRU	(225.670)	32.644	(69.562)
43	SURE	-	(17.343)	(28.274)
44	TINS	251.969	502.417	531.349
45	TOBA	196.046	560.562	986.008
46	ZINC	(34.937)	45.242	110.152
Jumlah		**7.958.789**	**37.704.112**	**38.429.871**
Rata-Rata		**135.137**	**872.477**	**894.375**

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dari data Tabel 1.3 diatas terlihat total laba bersih yang dihasilkan 46 perusahaan sektor Pertambangan mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 374% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 2% dari Tahun 2017. Dengan total laba tertinggi yang diperoleh ada pada Tahun 2018 sebesar Rp38.429.871,00 dan total laba terendah ada pada Tahun 2016 sebesar Rp7.958.789,00. Pada Tabel 1.3 terlihat di Tahun 2016 sebanyak 39% perusahaan sektor Pertambangan mengalami kerugian dan 61% nya mengalami keuntungan, di Tahun 2017 sebanyak 22% perusahaan mengalami kerugian dan

78% perusahaan yang mengalami keuntungan, di Tahun 2018 sebanyak 26% perusahaan mengalami kerugian dan 74% mengalami keuntungan. Pada Tabel 1.3 diatas diketahui bahwa terdapat 3 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu dengan kode emiten BORN, CKRA dan SURE. Tersisa 43 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.

Data yang dibutuhkan selanjutnya untuk menghitung ROA adalah data Total Aset yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Total Aset Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Aset		
		2016	2017	2018
1	ADRO	88.135.259	92.079.568	102.246.793
2	ANTM	29.981.536	30.014.273	33.306.391
3	APEX	9.168.380	7.825.793	7.453.016
4	ARII	4.460.844	4.430.941	5.069.291
5	ARTI	2.616.796	2.506.050	2.692.456
6	ATPK	1.585.849	1.004.852	885.506
7	BIPI	17.179.713	17.855.616	17.854.502
8	BOSS	195.660	365.959	536.868
9	BSSR	2.486.148	2.846.942	3.549.296
10	BUMI	41.401.877	50.080.163	56.573.993
11	BYAN	11.143.991	12.041.640	16.665.660
12	CITA	2.726.214	2.678.251	3.268.568
13	CTTH	615.962	700.252	735.775
14	DEWA	5.123.680	5.443.588	6.011.040
15	DKFT	1.876.253	2.267.556	2.656.465
16	DOID	11.854.256	12.810.737	17.146.876
17	DSSA	31.893.595	39.100.677	49.044.119
18	ELSA	4.190.956	4.855.369	5.657.327
19	ENRG	14.268.721	10.250.441	10.592.065

Tabel 1.4 (Lanjutan)

20	ESSA	8.991.606	11.120.121	13.388.029
21	FIRE	333.255	457.423	573.239
22	GEMS	5.074.374	8.000.860	10.151.856
23	GTBO	740.416	805.631	843.070
24	HRUM	5.553.984	6.224.535	6.776.952
25	INCO	29.966.250	29.734.033	31.893.707
26	INDY	24.484.867	49.249.265	53.144.585
27	ITMG	16.254.765	18.407.166	20.892.144
28	KKGI	1.326.251	1.436.814	1.698.118
29	MBAP	1.563.625	2.178.233	2.512.588
30	MDKA	4.110.351	5.011.586	11.553.078
31	MEDC	48.608.026	69.737.699	76.059.914
32	MITI	229.449	233.727	148.265
33	MYOH	1.978.508	1.843.449	2.191.353
34	PKPK	157.703	137.363	127.895
35	PSAB	11.525.770	12.448.850	13.269.737
36	PTBA	18.576.774	21.987.482	24.172.933
37	PTRO	5.286.058	5.918.363	8.045.513
38	RUIS	979.132	959.348	990.372
39	SMMT	636.742	725.664	831.966
40	SMRU	2.424.193	2.030.779	1.908.387
41	TINS	9.548.631	11.876.309	15.117.948
42	TOBA	3.515.745	4.719.980	7.267.771
43	ZINC	556.844	712.174	1.317.347
Jumlah		**483.329.009**	**565.115.525**	**646.822.772**

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.4 diatas terlihat jumlah total aset 43 perusahaan sektor Pertambangan secara keseluruhan mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 17% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 12% dari Tahun 2017. Dengan jumlah total aset tertinggi ada pada Tahun 2018 sebesar Rp646.822.772,00 dan jumlah yang terendah ada pada Tahun 2016 sebesar Rp483.329.009,00.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dengan cara hanya melihat dari trend perusahaan tersebut dari tahun ke tahun atau biasa disebut dengan Analisis Teknikal. Adapun cara yang lebih detail dengan melakukan analisis perhitungan pada setiap laporan keuangan perusahaan menggunakan rumus atau rasio-rasio keuangan atau biasa disebut dengan Analisis Fundamental. Pada karya ilmiah ini penulis akan melakukan penelitian menggunakan Analisis Fundamental. Dalam melihat pengaruhnya terhadap ROA peneliti menggunakan *Intellectual Capital* dan rasio Perputaran Modal Kerja.

Sejak Tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud telah meningkat secara dramatis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud adalah dengan *Intellectual Capital*. Menurut Ulum (2009:3): "Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian". Meskipun PSAK No. 19 (revisi 2000) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang *Intellectual Capital* telah mulai diperkenalkan sejak Tahun 2000, namun dalam dunia praktek *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia.

Para ahli mulai mengembangkan metode pengukuran *Intellectual Capital* tersebut dan salah satu model yang cukup populer di berbagai negara yaitu dengan cara menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Sebelum menetukan nilai dari VAIC™ tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu mencari nilai *Value Added* (VA) kemudian mencari nilai *Capital Employed* (CE) selanjutnya mencari nilai *Human Capital* (HC) dan menghitung nilai *Structural Capital* (SC), setelah itu menghitung nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

Berikut data-data yang diperlukan untuk menghitung nilai VA yaitu data *Output* yang diperoleh dari Total Penjualan dan Pendapatan Lain dan data *Input* yang diperoleh dari Beban Penjualan dan Biaya-Biaya Lain selain Beban Karyawan, yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1.5
Nilai *Output* Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	**OUT (Total Penjualan dan Pendapatan Lain)**		
		2016	**2017**	**2018**
1	ADRO	37.099.040	50.606.391	52.759.453
2	ANTM	9.936.484	13.603.364	25.728.602
3	APEX	1.496.273	1.191.639	1.415.182
4	ARII	204.886	443.900	847.269
5	ARTI	229.217	250.005	319.916
6	ATPK	10.202	16.707	43.931
7	BIPI	1.031.421	815.181	1.888.320
8	BOSS	80.557	213.266	272.404
9	BSSR	3.263.413	5.333.938	6.453.547
10	BUMI	3.178.699	1.287.778	21.553.440
11	BYAN	7.543.550	14.466.230	24.370.433
12	CITA	488.751	947.472	2.623.291
13	CTTH	285.261	233.100	286.525
14	DEWA	3.482.030	3.290.340	4.066.317
15	DKFT	17.340	62.202	607.237
16	DOID	7.826.326	9.562.230	13.008.393
17	DSSA	9.715.538	18.018.123	25.839.903

Tabel 1.5 (Lanjutan)

18	ELSA	3.651.432	4.999.381	6.710.909
19	ENRG	7.257.813	6.591.224	4.019.500
20	ESSA	400.579	462.699	2.558.652
21	FIRE	105.910	177.546	783.591
22	GEMS	5.262.688	10.412.335	15.298.883
23	GTBO	25.338	126.188	495.280
24	HRUM	2.958.482	4.461.724	4.962.417
25	INCO	7.911.735	8.673.416	11.397.894
26	INDY	11.456.887	22.590.961	43.402.462
27	ITMG	18.405.694	22.935.572	29.142.723
28	KKGI	1.267.571	1.148.923	848.709
29	MBAP	2.521.956	3.519.434	3.760.442
30	MDKA	49.435	1.753.456	4.255.709
31	MEDC	15.668.223	15.496.447	17.972.395
32	MITI	24.536	29.899	60.142
33	MYOH	2.567.051	2.566.449	3.521.540
34	PKPK	19.140	23.631	7.975
35	PSAB	3.165.832	3.001.373	3.551.391
36	PTBA	14.410.696	19.855.518	22.180.358
37	PTRO	2.834.741	3.531.124	6.751.607
38	RUIS	1.322.794	1.128.096	1.301.418
39	SMMT	82.172	149.524	336.104
40	SMRU	595.252	868.316	864.143
41	TINS	7.042.512	9.402.827	11.374.247
42	TOBA	3.493.006	4.242.373	6.626.606
43	ZINC	148.701	439.038	766.801
Jumlah		**198.539.163**	**268.929.339**	**385.036.061**

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari Tabel 1.5 diatas terlihat *output* secara keseluruhan pada sektor Pertambangan ini mengalami kenaikan di Tahun 2017 sebesar 36% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 41% dari Tahun 2017. *Output* tertinggi yang diperoleh ada pada Tahun 2018 sebesar Rp385.036.061,00 dan *output* terendah ada pada Tahun 2016 yaitu sebesar Rp198.539.163,00.

Berikut data yang diperlukan untuk menentukan nilai *Input* yaitu data beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan sebagai berikut.

Tabel 1.6
Nilai *Input* Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	IN (Beban Penjualan dan Biaya-Biaya Lain Selain Beban Karyawan)		
		2016	2017	2018
1	ADRO	28.507.134	33.650.400	37.635.033
2	ANTM	8.573.740	11.617.412	22.850.882
3	APEX	1.624.772	1.364.943	2.106.728
4	ARII	281.538	394.247	558.387
5	ARTI	174.125	171.090	234.418
6	ATPK	247.674	296.400	122.993
7	BIPI	684.238	507.849	1.480.278
8	BOSS	80.886	168.790	210.427
9	BSSR	2.558.948	4.104.850	5.343.408
10	BUMI	3.423.835	2.799.911	17.575.559
11	BYAN	5.512.126	8.054.050	16.399.726
12	CITA	505.722	693.796	1.900.975
13	CTTH	230.593	199.998	251.462
14	DEWA	3.285.877	2.915.291	3.828.751
15	DKFT	13.545	57.083	524.482
16	DOID	7.460.614	7.861.866	11.163.922
17	DSSA	7.886.446	15.037.396	22.363.972
18	ELSA	3.164.009	4.516.116	6.165.853
19	ENRG	9.864.746	6.308.420	3.992.109
20	ESSA	312.724	330.957	1.602.632
21	FIRE	86.005	164.345	756.802
22	GEMS	4.377.907	8.156.513	12.883.324
23	GTBO	81.809	113.473	396.456
24	HRUM	2.451.322	3.420.846	3.962.431
25	INCO	7.723.134	9.038.562	10.353.958
26	INDY	11.529.612	17.030.485	40.057.045
27	ITMG	16.343.725	19.106.704	24.968.213
28	KKGI	1.054.714	882.141	711.326
29	MBAP	2.069.969	2.608.714	2.881.619

Tabel 1.6 (Lanjutan)

30	MDKA	29.732	1.071.450	3.192.607
31	MEDC	11.256.962	11.336.636	15.611.758
32	MITI	28.795	41.142	41.647
33	MYOH	2.193.767	2.268.995	2.948.374
34	PKPK	20.950	16.507	9.933
35	PSAB	2.134.038	1.970.352	2.265.748
36	PTBA	11.275.643	13.974.373	15.302.894
37	PTRO	2.687.576	3.161.060	6.113.458
38	RUIS	1.168.503	986.589	1.152.126
39	SMMT	66.819	62.340	179.405
40	SMRU	653.750	691.360	802.814
41	TINS	6.226.145	8.183.060	10.021.999
42	TOBA	2.988.833	3.278.693	5.138.667
43	ZINC	162.331	358.164	616.544
Jumlah		**171.005.337**	**208.973.369**	**316.681.144**

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari Tabel 1.6 diatas terlihat data *input* secara keseluruhan pada perusahaan sektor Pertambangan mengalami kenaikan di Tahun 2017 sebesar 22% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 49% dari Tahun 2017. Jumlah tertinggi yang diperoleh ada pada Tahun 2018 sebesar Rp316.681.144,00 dan jumlah terendah ada pada Tahun 2016 sebesar Rp171.005.337,00.

Selanjutnya mencari data CE yang diperoleh dari data Jumlah Ekuitas ditambah Jumlah Laba Bersih Perusahaan yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1.7
Nilai *Capital Employed* Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Dana yang tersedia (jumlah ekiutas dan laba bersih)		
		2016	2017	2018
1	ADRO	55.444.568	62.701.025	69.222.554
2	ANTM	18.473.602	19.364.830	20.613.657
3	APEX	99.374	(2.025.675)	(3.679.210)
4	ARII	413.896	312.254	(264.886)
5	ARTI	1.740.378	1.789.043	1.825.827
6	ATPK	449.126	87.847	137.352
7	BIPI	1.676.552	3.870.151	5.846.371
8	BOSS	(76.157)	39.162	214.180
9	BSSR	2.079.449	3.152.723	3.176.299
10	BUMI	(35.800.479)	7.168.209	9.583.963
11	BYAN	2.770.052	11.564.858	17.411.659
12	CITA	697.582	961.988	2.161.019
13	CTTH	335.836	326.129	332.819
14	DEWA	3.032.231	3.120.398	3.379.423
15	DKFT	1.129.900	1.124.843	983.276
16	DOID	2.197.565	3.033.604	4.882.332
17	DSSA	18.113.139	21.419.010	23.662.517
18	ELSA	3.193.809	3.302.674	3.576.516
19	ENRG	(6.897.857)	1.037.401	1.117.407
20	ESSA	2.827.236	2.897.773	5.442.514
21	FIRE	85.165	223.441	320.297
22	GEMS	4.029.550	5.586.168	6.029.331
23	GTBO	567.185	643.362	720.852
24	HRUM	5.017.138	6.118.395	6.207.892
25	INCO	24.728.405	24.441.893	28.154.525
26	INDY	8.557.104	19.463.808	17.739.896
27	ITMG	13.948.436	16.404.487	17.790.473
28	KKGI	1.261.406	1.382.707	1.262.487
29	MBAP	1.595.446	2.451.376	2.526.818
30	MDKA	2.100.055	3.151.865	6.951.179
31	MEDC	14.478.067	20.789.146	19.678.063
32	MITI	63.810	59.621	83.064
33	MYOH	1.729.752	1.555.957	2.098.534

Tabel 1.7 (Lanjutan)

34	PKPK	56.115	48.883	51.749
35	PSAB	4.894.827	4.957.516	5.633.284
36	PTBA	12.576.810	18.347.217	21.390.808
37	PTRO	2.185.016	2.719.287	3.103.249
38	RUIS	385.789	401.211	433.012
39	SMMT	362.912	459.438	574.120
40	SMRU	760.927	1.056.906	888.657
41	TINS	5.905.654	6.563.910	7.053.230
42	TOBA	2.181.081	2.928.662	4.108.458
43	ZINC	112.029	524.052	698.290
Jumlah		**179.482.478**	**285.527.556**	**323.123.856**

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari Tabel 1.7 diatas terlihat jumlah ekuitas dan laba bersih perusahaan sektor Pertambangan secara keseluruhan mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 60% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 17% dari Tahun 2017. Jumlah tertinggi diperoleh pada Tahun 2018 sebesar Rp323.123.856,00 dan jumlah terendah diperoleh pada Tahun 2016 sebesar Rp179.482.478,00.

Data selanjutnya adalah data HC yang diperoleh dari jumlah gaji karyawan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.8
Nilai *Human Capital* Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	*Human Capital* adalah jumlah gaji karyawan		
		2016	2017	2018
1	ADRO	1.659.883	1.980.000	2.149.545
2	ANTM	707.278	794.369	1.091.989
3	APEX	210.770	169.084	210.274
4	ARII	115.697	74.013	134.948
5	ARTI	52.767	48.860	53.272
6	ATPK	54.901	40.756	54.048
7	BIPI	49.548	44.400	91.081
8	BOSS	10.073	11.117	39.675
9	BSSR	91.644	97.442	110.036
10	BUMI	383.808	520.745	493.296
11	BYAN	349.120	344.182	378.185
12	CITA	55.534	42.041	60.991
13	CTTH	30.154	25.203	21.587
14	DEWA	145.863	152.965	200.417
15	DKFT	77.342	77.985	65.533
16	DOID	559.646	724.237	749.080
17	DSSA	958.777	1.257.316	1.727.422
18	ELSA	191.592	232.511	268.740
19	ENRG	297.844	134.212	152.260
20	ESSA	85.779	102.056	201.370
21	FIRE	14.147	14.255	29.730
22	GEMS	423.070	624.635	959.514
23	GTBO	6.789	14.584	65.194
24	HRUM	265.584	285.604	417.771
25	INCO	162.992	153.621	167.661
26	INDY	1.327.719	1.202.990	1.928.275
27	ITMG	305.763	405.248	427.465
28	KKGI	85.580	84.697	130.495
29	MBAP	87.530	116.316	150.274
30	MDKA	56.765	97.639	225.123
31	MEDC	1.313.602	1.803.595	2.034.022
32	MITI	9.692	11.710	11.012
33	MYOH	97.472	127.675	125.288
34	PKPK	11.860	17.563	1.872

Tabel 1.8 (Lanjutan)

35	PSAB	733.233	815.635	718.485
36	PTBA	1.110.648	1.333.913	1.756.352
37	PTRO	252.301	257.466	302.682
38	RUIS	126.828	115.335	122.237
39	SMMT	29.555	32.074	32.146
40	SMRU	167.172	142.552	130.891
41	TINS	533.318	710.853	820.899
42	TOBA	310.315	402.719	501.930
43	ZINC	25.630	37.026	40.105
Jumlah		**13.545.584**	**15.681.200**	**19.353.173**

Sumber :Data Olahan, 2019.

Dari Tabel 1.8 diatas terlihat jumlah gaji karyawan pada perusahaan sektor Pertambangan secara keseluruhan mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 18% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 20% dari Tahun 2017. Dengan perolehan tertinggi ada pada Tahun 2018 sebesar Rp19.353.173,00 dan yang terendah ada pada Tahun 2016 sebesar Rp13.545.584,00.

Kemudian tahap selanjutnya mencari data SC yang diperoleh dari VA-HC yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.9
Nilai *Structural Capital* Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
Dalam Jutaan Rupiah

No	Kode Emiten	SC = VA-HC		
		2016	2017	2018
1	ADRO	6.932.022	14.975.991	12.974.875
2	ANTM	655.465	1.191.582	1.785.730
3	APEX	(339.268)	(342.389)	(901.820)
4	ARII	(192.350)	(24.359)	153.933
5	ARTI	2.324	30.055	32.226
6	ATPK	(292.373)	(320.449)	(133.111)
7	BIPI	297.635	262.932	316.961
8	BOSS	(10.402)	33.359	22.301
9	BSSR	612.821	1.131.646	1.000.104
10	BUMI	(628.945)	(2.032.878)	3.484.585
11	BYAN	1.682.303	6.067.998	7.592.523
12	CITA	(72.505)	211.635	661.324
13	CTTH	24.514	7.899	13.477
14	DEWA	50.290	222.084	37.149
15	DKFT	(73.547)	(72.867)	17.222
16	DOID	(193.934)	976.126	1.095.391
17	DSSA	870.315	1.723.410	1.748.509
18	ELSA	295.831	250.754	276.316
19	ENRG	(2.904.776)	148.592	(124.868)
20	ESSA	2.076	29.687	754.650
21	FIRE	5.758	(1.054)	(2.941)
22	GEMS	461.711	1.631.186	1.456.044
23	GTBO	(63.259)	(1.869)	33.630
24	HRUM	241.576	755.274	582.215
25	INCO	25.609	(518.766)	876.274
26	INDY	(1.400.444)	4.357.486	1.417.142
27	ITMG	1.756.206	3.423.620	3.747.046
28	KKGI	127.277	182.085	6.887
29	MBAP	364.457	794.404	728.549
30	MDKA	(37.062)	584.367	837.979
31	MEDC	3.097.658	2.356.216	326.615
32	MITI	(13.951)	(22.951)	7.483
33	MYOH	275.813	169.779	447.878
34	PKPK	(13.670)	(10.440)	(3.830)

Tabel 1.9 (Lanjutan)

35	PSAB	298.561	215.386	567.159
36	PTBA	2.021.405	4.547.232	5.121.112
37	PTRO	(105.137)	112.597	335.467
38	RUIS	27.463	26.172	27.055
39	SMMT	(14.202)	55.111	124.554
40	SMRU	(225.670)	34.405	(69.562)
41	TINS	283.049	508.914	531.349
42	TOBA	193.859	560.961	986.008
43	ZINC	(39.260)	43.848	110.152
Jumlah		**13.985.241**	**44.274.772**	**49.001.743**

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari Tabel 1.9 diatas terlihat jumlah nilai *structural capital* pada perusahaan sektor Pertambangan secara keseluruhan mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 238% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 9% dari Tahun 2017. Jumlah tertinggi ada pada Tahun 2018 sebesar Rp49.001.743,00 dan jumlah terendah ada pada Tahun 2016 sebesar Rp13.985.241,00.

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Maka dari itu rasio ini akan dapat membantu kita dalam menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya tersebut.

Dalam mengukur Perputaran Modal Kerja diperlukan data-data keuangan seperti penjualan bersih, aktiva lancar dan kewajiban lancar. Adapun data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.10
Bursa Efek Indonesia
Penjualan Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Penjualan bersih		
		2016	2017	2018
1	ADRO	33.915.675	44.143.895	52.417.614
2	ANTM	9.106.261	12.653.619	25.241.268
3	APEX	1.413.150	1.008.988	1.326.607
4	ARII	156.408	389.248	552.609
5	ARTI	210.141	249.769	305.320
6	ATPK	10.202	16.707	41.979
7	BIPI	30.938	44.256	393.306
8	BOSS	80.557	209.702	272.404
9	BSSR	3.259.554	5.318.594	6.421.345
10	BUMI	314.032	235.284	16.100.271
11	BYAN	7.463.482	14.460.811	24.280.543
12	CITA	486.326	724.495	2.002.673
13	CTTH	276.138	233.013	281.313
14	DEWA	3.481.207	3.289.331	3.998.162
15	DKFT	-	56.339	518.586
16	DOID	8.212.511	10.358.911	12.923.693
17	DSSA	9.567.170	17.906.981	25.614.583
18	ELSA	3.620.570	4.978.986	6.624.774
19	ENRG	7.048.121	4.294.331	3.960.015
20	ESSA	390.736	456.623	2.143.791
21	FIRE	98.682	176.933	783.591
22	GEMS	5.163.990	10.289.007	15.133.492
23	GTBO	3.372	126.188	490.716
24	HRUM	2.917.246	4.411.227	4.875.866
25	INCO	7.848.545	8.526.217	11.250.289
26	INDY	10.416.030	14.886.004	42.905.189
27	ITMG	18.373.703	22.889.685	29.072.490
28	KKGI	1.244.666	1.134.838	824.584
29	MBAP	2.514.626	3.503.324	3.738.097
30	MDKA	-	1.753.456	4.255.709
31	MEDC	8.066.327	12.262.477	17.641.501
32	MITI	23.847	28.673	34.975
33	MYOH	2.554.270	2.547.973	3.491.581

Tabel 1.10 (Lanjutan)

34	PKPK	8.402	11.149	6.825
35	PSAB	3.159.196	2.972.513	3.223.483
36	PTBA	14.058.869	19.471.030	21.166.993
37	PTRO	2.813.095	4.246.973	6.744.410
38	RUIS	1.315.634	1.125.129	1.298.117
39	SMMT	56.065	57.637	190.411
40	SMRU	578.052	739.646	850.641
41	TINS	6.968.294	9.217.160	11.049.946
42	TOBA	3.470.137	4.209.492	6.349.112
43	ZINC	138.274	435.868	754.552
Jumlah		**180.834.501**	**246.052.482**	**371.553.426**

Sumber : www.idx.co.id, 2019.

Dari Tabel 1.10 diatas terlihat jumlah penjualan bersih perusahaan sektor Pertambangan secara keseluruhan mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 35% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 51% dari Tahun 2017. Jumlah tertinggi ada pada Tahun 2018 yaitu sebesar Rp371.553.426,00 dan jumlah terendah ada pada Tahun 2016 sebesar Rp180.834.501,00.

Data yang diperlukan selanjutnya untuk menghitung rasio Perputaran Modal Kerja adalah data aktiva lancar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.11
Bursa Efek Indonesia
Aktiva Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Aktiva Lancar		
		2016	2017	2018
1	ADRO	21.399.719	26.813.687	23.173.857
2	ANTM	10.630.222	9.001.939	8.498.443
3	APEX	1.324.456	1.144.014	1.062.035
4	ARII	489.688	555.549	774.980
5	ARTI	834.749	601.520	594.314
6	ATPK	158.680	42.509	54.790
7	BIPI	356.460	1.885.749	4.089.272
8	BOSS	32.188	73.971	142.441
9	BSSR	727.996	1.068.571	1.309.939
10	BUMI	7.109.622	10.270.518	6.674.347
11	BYAN	3.009.797	4.199.166	7.116.842
12	CITA	814.628	770.161	638.133
13	CTTH	331.400	417.420	451.689
14	DEWA	1.733.898	1.594.064	1.578.219
15	DKFT	516.296	495.210	810.247
16	DOID	4.021.234	4.701.339	6.396.536
17	DSSA	5.660.802	9.298.173	11.491.945
18	ELSA	1.865.116	2.379.465	3.158.507
19	ENRG	5.975.340	4.878.418	2.322.249
20	ESSA	1.810.853	1.175.886	2.464.185
21	FIRE	88.855	210.136	283.104
22	GEMS	2.733.040	5.619.477	4.743.636
23	GTBO	13.109	45.039	93.847
24	HRUM	3.603.186	4.264.908	4.500.135
25	INCO	8.050.233	8.088.915	9.137.482
26	INDY	8.967.673	18.341.097	21.139.700
27	ITMG	7.242.058	10.797.702	11.098.962
28	KKGI	531.133	544.779	422.317
29	MBAP	1.028.468	1.470.697	1.561.861
30	MDKA	633.791	1.274.310	2.239.571
31	MEDC	15.239.928	26.757.979	26.458.458
32	MITI	205.139	157.296	83.847
33	MYOH	1.129.407	1.164.630	1.486.541

Tabel 1.11 (Lanjutan)

34	PKPK	61.433	41.986	36.733
35	PSAB	1.192.089	2.024.752	1.756.103
36	PTBA	8.349.927	11.117.745	11.739.344
37	PTRO	1.984.981	2.415.825	3.622.770
38	RUIS	452.285	473.183	524.126
39	SMMT	21.670	25.789	57.751
40	SMRU	653.948	442.675	502.906
41	TINS	5.237.907	6.996.966	9.204.287
42	TOBA	948.900	1.359.558	2.055.464
43	ZINC	109.192	209.898	430.032
Jumlah		**137.281.499**	**185.212.669**	**195.981.946**

Sumber : www.idx.co.id, 2019.

Dari Tabel 1.11 diatas terlihat jumlah aktiva lancar pada perusahaan sektor Pertambangan secara keseluruhan mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 35% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 3% dari Tahun 2017. Dengan jumlah tertinggi ada pada Tahun 2018 sebesar Rp195.981.946,00 dan jumlah terendah ada di Tahun 2016 yaitu sebesar Rp137.281.499,00.

Selanjutnya data yang diperlukan untuk menghitung rasio Perputaran Modal Kerja adalah data jumlah kewajiban lancar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.12
Bursa Efek Indonesia
Kewajiban Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Kewajiban Lancar		
		2016	2017	2018
1	ADRO	8.660.241	10.476.695	11.822.911
2	ANTM	4.352.314	5.552.462	5.511.744
3	APEX	573.525	5.098.826	6.114.145
4	ARII	2.763.785	2.410.216	3.309.111
5	ARTI	264.254	89.249	149.812
6	ATPK	230.621	217.211	217.137
7	BIPI	6.803.835	9.004.589	6.997.052
9	BOSS	131.942	180.897	182.306
10	BSSR	656.956	737.425	1.078.175
11	BUMI	10.268.677	18.051.905	16.783.424
12	BYAN	1.182.121	4.100.159	5.752.187
13	CITA	700.906	1.417.754	1.369.124
15	CTTH	174.969	220.836	242.087
16	DEWA	1.556.845	1.908.538	1.984.865
17	DKFT	316.816	618.716	992.666
18	DOID	2.946.584	2.958.799	4.037.482
19	DSSA	3.239.025	5.595.324	9.427.383
20	ELSA	1.254.181	1.757.781	2.116.898
21	ENRG	9.668.707	6.973.208	6.920.323
22	ESSA	772.910	1.741.632	1.666.047
23	FIRE	84.333	78.581	241.865
24	GEMS	724.124	3.340.317	3.594.507
25	GTBO	18.080	78.117	66.694
26	HRUM	711.197	749.948	986.928
27	INCO	1.773.404	1.751.756	2.539.099
28	INDY	4.205.222	8.934.883	9.708.396
29	ITMG	3.208.987	4.437.078	5.646.098
30	KKGI	131.114	153.871	285.694
31	MBAP	298.211	465.042	592.087
32	MDKA	303.065	1.404.418	2.649.806
33	MEDC	11.562.488	17.526.250	15.957.762
34	MITI	120.438	126.344	46.673
35	MYOH	262.748	409.348	427.756

Tabel 1.12 (Lanjutan)

36	PKPK	86.910	3.067	330
37	PSAB	2.434.194	2.291.200	2.477.804
38	PTBA	5.042.747	4.396.619	4.935.696
39	PTRO	919.587	1.404.453	2.141.219
40	RUIS	504.510	471.048	473.216
41	SMMT	81.577	120.678	175.830
42	SMRU	405.400	399.932	216.454
44	TINS	3.061.232	3.402.526	6.176.251
45	TOBA	980.438	891.155	1.679.199
46	ZINC	184.349	188.369	366.342
Jumlah		**93.623.569**	**132.137.224**	**148.060.585**

Sumber : www.idx.co.id, 2019.

Dari Tabel 1.12 diatas terlihat jumlah kewajiban lancar perusahaan sektor Pertambangan secara keseluruhan mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 52% dari Tahun 2016 dan di Tahun 2018 meningkat sebesar 3% dari Tahun 2017. Dengan jumlah tertinggi ada pada Tahun 2018 sebesar Rp148.060.585,00 dan yang terendah ada pada Tahun 2016 sebesar Rp93.623.569,00.

Berdasarkan data dan fenomena pada latar belakang diatas, menjadikan dasar peneliti tertarik untuk meneliti dan mencoba untuk membuktikan secara empiris mengenai tolak ukur perusahaan ditentukan dari *intellectual capital* dan perputaran modal kerja yang dimiliki. Maka dari itu peneliti akan menelitinya berdasarkan judul yang telah disusun yaitu "**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI".**

B. Permasalahan

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2018?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang membatasi penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang berada pada sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI Tahun 2016-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja sebagai variabel *independen* / bebas, sedangkan yang menjadi variabel *dependen* / terikat adalah ROA. Konsep modal kerja yang digunakan yaitu konsep kualitatif.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan dari Tahun 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan agar bisa bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

   Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang ROA pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk investor sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan khususnya pada Perusahaan Sektor Pertambangan.

3. Bagi Almamater

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau sebagai bahan referensi dan juga informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, juga dapat menambah perbendaharaan referensi di Universitas Muhammadiyah Pontianak khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Bukh (2005) dalam Ulum (2009:23): "*Intellectual Capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan". Dalam pengukuran *intellectual capital* ada salah satu model yang sangat populer di berbagai negara adalah metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1997).

Menurut Ulum (2009:86): "Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic pada Tahun 1997 yang didesain untuk

menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan". Menurut Ulum (2009:87): "Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca,laba rugi)".

Menurut Guthrie (2006) dalam Ulum (2009:4): "Terdapat dua teori yang sangat erat terkait dengan *intellectual capital*, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Kedua teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari kajian di bidang *intellectual capital*".

Menurut Ulum (2009:4): "Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas tersebut pada *stakeholder*". Menurut Deegan (2004) dalam Ulum (2009:5): "Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana". Menurut Ulum (2009:5): "Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*".

Menurut Deegan (2004) dalam Ulum (2009:7): "Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat".

Menurut Kasmir (2018:182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Munawir (2010:80): “Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar”.

Menurut Munawir (2010:269): ”ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”. ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan.

Teori yang mendukung rasio perputaran modal kerja dan ROA adalah teori sinyal (*signalling theory*). Menurut Sudana (2015:14): “Prinsip ini mengemukakan bahwa *action convey information*. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi”. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) dengan judul penelitian "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas", menyatakan bahwa Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI sedangkan secara Parsial hanya Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal yang berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan Skala Perusahaan tidak berpengaruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hartane (2013) dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011", menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil pengukuran secara bersama-sama ketiga komponen dari *Intellectual Capital* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tulisan mengenai variabel penelitian dan referensi penelitian dari jurnal terdahulu yang dijelaskan diatas, maka dibuatlah Kerangka Pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

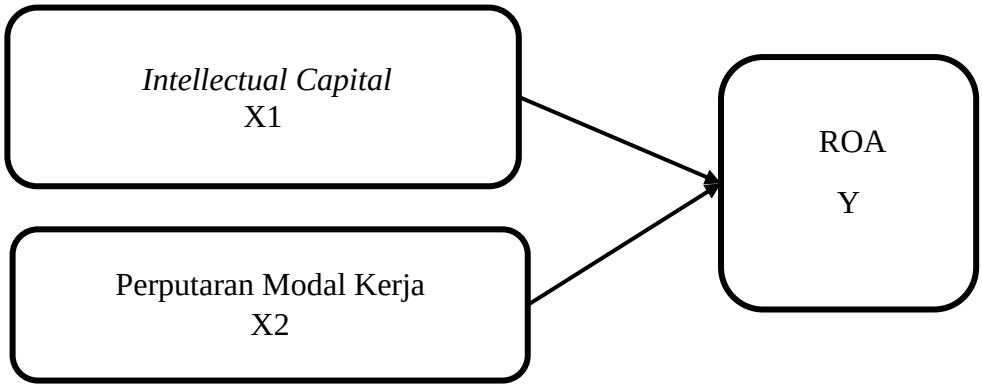

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Suliyanto (2014:3): "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih". Di dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Menurut Sukmadinata (2010:221): "Studi dokumenter (*Documentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik". Data atau dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berasal dari bagian eksternal perusahaan. Data tersebut merupakan data dokumentasi yang berasal dari

laporan keuangan tahunan perusahaan Tahun 2016-2018, dan diperoleh dari BEI dengan website resmi nya www.idx.co.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 yang berjumlah 46 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *puposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria yang relevan dengan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Emiten sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan Tahun 2016-2018.

Tabel 1.13
Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Emiten Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018	46
2	Emiten yang tidak memenuhi kriteria	3
3	Jumlah Emiten yang digunakan sebagai sampel	43

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel 1.13 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 43 sampel.

4. Alat Analisis

a. Analisis Data

1) *Value Added Intellectual Coefficient*

Tahap pertama : menghitung *Value Added*

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya lain-selain beban karyawan)

Sumber : Ulum (2009:88)

Tahap kedua : menghitung *Value Added Capital Employed*

Value Added Capital Employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap VA organisasi.

$$\mathbf{VACA} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{CE}}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed* (Rasio dari VA terhadap CE)

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (ekuitas dan laba bersih)

Sumber : Ulum (2009:89)

Tahap ketiga : menghitung *Value Added Human Capital*

Value Added Human Capital menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi.

$$\mathbf{VAHU} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{HC}}$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (Jumlah gaji karyawan)

Sumber : Ulum (2009:89)

Tahap keempat : menghitung *Structural Capital Value Added*

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA} = \frac{\mathbf{SC}}{\mathbf{VA}}$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value Added*

Sumber : Ulum (2009:90)

Tahap kelima : menghitung *Value Added Intellectual Coefficient*

Value Added Intellectual Coefficient mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU dan STVA.

$$\mathbf{VAIC^{TM}} = \mathbf{VACA} + \mathbf{VAHU} + \mathbf{STVA}$$

Sumber : Ulum (2009:90)

2) Perputaran Modal Kerja

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

Sumber : Munawir (2010)

3) *Return On Assets*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Harmono (2014:110)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:53): "Uji nomalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitan adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov".

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2015:185)

Uji mulitikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independen* yang memiliki kemiripan antar variabel *independen* dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *independen* akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107): "Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dalam menguji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel *independen*.

Hipotesis yang akan digunakan di uji ini adalah :

H_0 = Tidak adanya autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 1.14
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	dl ≤ d ≤ *du*
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 ─ dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	4 < du ≤ d4 ─ dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak di tolak	du < d 4 ─ du

Sumber : Ghozali (2016:108)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:186): "Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain". Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan Uji *Rank Spearman*.

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1) Jika Sig > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2) Jika Sig < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159): “Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

Dalam penelitian ini, uji linieritas di hitung menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau (n x R^2).

Pengambilan Keputusannya :

1) Jika c^2 hitung > c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.
2) Jika c^2 hitung < c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:144): “Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen”. Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang memiliki satu variabel *dependen* dan lebih dari satu variabel *independent.*

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Intellectual Capital*

X2 = Perputaran Modal Kerja

e = *Standar Error*

7. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Sujarweni (2015:126)
Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Sebagai bahan pedoman terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

Tabel 1.15
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95): "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independen*". Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Koefisien Determinasi dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \ x \ 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Kuadrat Korelasi Ganda

9. Uji Pengaruh Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2016:171): "Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *dependen*".

Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan membuat Hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ha : *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja sercara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA.

Kriteria Keputusan:

1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

10. Uji Pengaruh Parsial (uji T)

Menurut Ghozali (2016:98): "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individu dalam menerangkan variabel *dependen*".

Uji pengaruh parsial (Uji t) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

a. Uji pengaruh parsial (Uji t) variabel *Intellectual Capital*

H_0 : *Intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_a : *Intellectual capital* secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

b. Uji pengaruh parsial (Uji t) variabel Perputaran Modal Kerja

H_0 : Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_a : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Pengambilan Keputusan :

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,635. Hal ini berarti bahwa nilai variabel *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel ROA.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,403 atau 40,3%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja sebesar 40,3% sedangkan sisa nya 59,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.
3. Hasil Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 13,527 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Artinya *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.
4. Hasil Uji t (parsial) antara variabel *Intellectual Capital* memiliki tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,000, dan Perputaran Modal Kerja memiliki tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,500, maka dapat disimpulkan secara parsial *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan ini sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Para investor tentunya harus menanamkan modalnya pada perusahaan yang tepat sehingga apa yang diharapkan dapat diperoleh dari investasi tersebut. Dalam penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA adalah variabel *Intellectual Capital*, maka sebaiknya jika investor ingin berinvestasi dengan melihat ROA suatu perusahaan maka dapat memperhatikan kinerja dari *Intellectual Capital* perusahaan yang dipilih. Investor bisa memilih perusahaan sektor pertambangan yang kinerja *Intellectual Capital* nya masuk dalam kriteria *Top Performers* dan dapat dilihat pada Tabel 4.2.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel lain seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang dapat mempengaruhi ROA, peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel atau populasi yang diteliti dan tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sektor pertambangan saja, tetap dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

Daftar Pustaka

Azlina, Nur. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. **Pekbisnis**. Vol. 1 No. 2, 107-114.

Britama. 2019. Sejarah Singkat dan Profil Perusahaan (On Line). Diakses pada tanggal 19 Desember 2019 melalui www.britama.com.

Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan (On Line). Diakses pada Tanggal 12 Januari 2019 melalui website www.idx.co.id.

_____. 2019. Bursa Efek Indonesia Sejarah Singkat dan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (On Line). Diakses pada Tanggal 22 Desember 2019 melalui www.idx.co.id.

Fahmi, Irham. 2015. ***Analisis Laporan Keuangan.*** CV. Alfabeta, Bandung.

_____. 2018. ***Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab***. CV. Alfabeta, Bandung.

Ghozali, Imam. 2016. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS***. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gewati, Mikhael, Industri Tambang Global Dan Nasional Ada Di Ujung Tanduk?, 2016, dalam https://ekonomi.kompas.com/ read/2016/12/15/124400126/ industri.tambang.global.dan.nasional.ada.di.ujung.tanduk.

Harmono, 2014. ***Manajemen Keuangan***, Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Kartika, Martha dan Saarce Elsye Hartane. 2013. Pengaruh *Intelectual Capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. ***Business Accounting Review***. Vol. 1 No. 2.

Kasmir. 2018. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi 1**.** Cetakan 11. Rajawali Pers, Depok.

Martalena dan Maya Malinda. 2011. ***Pengantar Pasar Modal*.** Andi Offset, Yogyakarta.

Munawir. 2010. ***Analisa Laporan Keuangan.*** Liberty, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 2014. ***Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan***. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.

Samsul, Mohamad. 2018. ***Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*.** Penerbit Erlangga, Jakarta.

Saragih, Houtmand P, Sektor Pertambangan Penopang IHSG di awal 2018. 2018. Dalam https://www.cnbcindonesia.com/market/20180128212326-17-2740/sektor-pertambangan-penopang-ihsg-di-awal-2018.

Sudana, I Made. 2015. ***Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik***. Edisi 2. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sugiyono. 2018. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. CV. Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V, Wiratna. 2015. ***SPSS untuk Penelitian***. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

_____. 2017. ***Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.*** Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. ***Metode Penelitian Pendidikan***. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suliyanto. 2014. ***Statistik Non Parametrik Dalam Aplikasi Penelitian***. CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. ***Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi.*** Cetakan Kedelapan. Kanisius, Yogyakarta.

Ulum, Ihyaul. 2009. ***Intelectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris***. Graha Ilmu, Yogyakarta.

_____. 2017. ***Intellectual Captal : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi.*** Cetakan Ketiga. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.